

**EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS
MERDEKA BELAJAR TINGKAT SMK N KOTA SURAKARTA**



Oleh:

Rima Faiqotul Affa

NIM 21200011111

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh Gelar Master Of Arts
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan Dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rima Faiqotul Affa
NIM : 21200011111
Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Rima Faiqotul Affa, S.Sos.

NIM. 21200011111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN DIREKTUR DAN PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-548/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS MERDEKA
BELAJAR TINGKAT SMK N KOTA SURAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : -- RIMA FAIQOTUL AFFA, S.SOS
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011111
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 648163bc98374

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED



Valid ID: 647db4c4b6ad2

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED



Valid ID: 648ac38b8f108

Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 64924f9888334

Yogyakarta, 29 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bismillahirrahmanirrahim,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rima Faiqotul Affa, S.Sos.

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Yang menyatakan,



Rima Faiqotul Affa, S.Sos.

NIM. 21200011111

NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

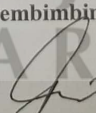
Nama : Rima Faiqotul Affa
NIM : 21200011111
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Arts

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Mei 2023
Pembimbing


Dr. Nurus Sa'adah S.Psi., M.Si., Psi.

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan di Indonesia ini sangat melekat dari pemikiran Bapak Pendidikan Ki Hadjar Dewantara pada masa kini menjadi sebuah pelopor kurikulum merdeka belajar. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara diciptakan khusus untuk anak bangsa yang mempunyai kreatifitas dan mempunyai karakter sesuai dengan pancasila di Indonesia. Kurikulum merdeka ini mempersiapkan anak bangsa untuk menghadapi dunia yang lebih maju, sehingga penerapan kurikulum merdeka tidak mudah dengan secara perlahan merubah tatanan pembelajaran. Metode pembelajaran membuat siswa dan guru membutuhkan ruang untuk beradaptasi secara bertahap. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka yang diterapkan dalam sekolah menengah kejuruan di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan subjek diantaranya guru bimbingan dan konseling SMK N 2 yang sudah lebih dulu menerapkan kurikulum merdeka belajar, SMK N 8 dengan Basic jurusan seni tari gamelan, SMK N 6 sekolahan yang sudah membuat aplikasi untuk mendukung kurikulum merdeka belajar. Teknik pemilihan subjek menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka diterapkan siswa melaksanakan intrakulikuler atau akan dialihkan menjadi hasil proyek. Evaluasi program bimbingan guru menggunakan pendekatan di semua SMK N Kota Surakarta sudah sepenuhnya menggunakan model pendekatan *client centered* teknik ini akan menjadi pembaharuan karena mengasumsikan posisi yang sejajar guru dan siswa. *client centered* sangat cocok untuk digunakan karena siswa dianggap mampu secara mandiri dalam segala bidang dan sebagai solusi dari permasalahan anak.

Kata Kunci: Evaluasi, Bimbingan dan Konseling, Kurikulum Merdeka.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur tak henti penulis ucapkan pada Allah *rabbul 'izzati*, dengan limpahan kasih sayang dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada sebaik-baik manusia, Nabi Muhammad SAW, beserta *ahlul bai* dan para sahabat yang setia. Berkat perjuangan beliau kita dapat menikmati indahnya Islam, agama yang penuh kasih sayang ini. Semoga kelak di hari kiamat kita mendapatkan *syafaat* dari Baginda Nabi Kita.

Alhamdulillah, setelah menjalani proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Merdeka Belajar Tingkat Smk N Kota Surakarta” untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Master of Arts di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. penelitian tesis ini tidak akan bisa selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sebagai penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga besar UIN sunan kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, dan seluruh dosen pengampu yang telah berbaik hati memberikan ilmunya pada penulis selama mengenyam pendidikan Magister di UIN Sunan Kalijaga ini.

Tidak lupa saya ucapkan kepada Dr. Nurus Sa'adah S.Psi., M.Si., Psi. Selaku dosen pembimbing tesis yang tidak hentinya membimbing dan memberikan masukan selama proses penyusunan tesis ini. Tanpa adanya bimbingan dari beliau, mungkin tesis ini tidak dapat selesai dengan baik diwaktu yang tepat. Terimakasih banyak untuk bapak dan ibuku yang tidak pernah

lelahnya untuk mendoakan anak perempuannya yang jauh di kota orang demi untuk memperlancar dan menggapai kesuksesan dalam mencari ilmu.

Untuk seluruh SMK di Kota Surakarta semua narasumber bu Rima, Pak Catur, Pak Teguh dan seluruh jajaran pendidika dan tenaga kerja SMK Kota Surakarta, terimakasih telah menyambut penulis dengan segala kehangatan dan membantu selama proses pengambilan data dalam tesis ini. Tanpa adanya kerjasama dari beliau mungkin tesis ini tidak terselesaikan

Terimakasih kepada orang terkasih yang tidak hentinya mengirimkan doa dan memberikan dukungan tenaga maupun matriil kepada saya. Terimakasih untuk semangatnya diri sendiri yang tidak pernah lelah untuk menyelesaikan tesis ini terimakasih kali ini perjuanganmu untuk mendapatkan ilmu telah usai mari lanjutkan ke jejang yang bisa membuat dirimu *glow up*. Terimakasih kepada temanku, teman terbaik maupun teman masa depan yang tidak hentinya menemani begadang untuk menyelesaikan ini semua. Untuk semua teman-teman seperjuangan, IIS konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam T.A 2022/2023 Genap, dan seluruh teman-teman KMP Kabinet Kolaborasi yang telah berbagi keceriaan dan partner membangun *circle* yang progressif selama peneliti duduk di bangku perkuliahan ini. *thank you so much*.

Terakhir, untuk orang-orang baik, yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk segala kebaikan yang mungkin tidak bisa penulis balas. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Semoga tesis yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah bagi peneliti untuk bekal di kehidupan selanjutnya.

Penulis

Rima Faiqotul Affa, S.Sos.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR DAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka teoretis.....	9
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	36
A. Pendahuluan.....	36
B. Konsep kurikulum merdeka belajar	38
C. Perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013.....	41

D. Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka belajar.....	46
E. Kesimpulan	50
BAB III PELAKSANAAN MERDEKAA BELAJAR DALAM	
BIMBINGAN KONSELING	52
A. Pendahuluan.....	52
B. Peran Utama Guru Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka.....	54
C. Proses pemberian layanan Kurikulum Merdeka	67
D. Implemetasi Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.....	70
E. Kesimpulan	74
BAB IV EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING	80
A. Pendahuluan.....	80
B. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar.....	82
C. Evaluasi Program Bimbingan Konseling Terhadap Merdeka Belajar.....	83
D. Kesimpulan	91
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
1. Pelaksanaan bimbingan konseling basis merdeka belajar.....	95
2. Evaluasinya program bimbingan konseling kurikulum merdeka belajar.....	97
B. Keterbatasan Penelitian	99
C. Rekomendasi.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kegiatan Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Pemberian Layanan Kegiatan Peserta Didik.....	70
Gambar 4.1 Konsep Pengembangan Profil Pelajar Pancasila.....	89



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013	43
Tabel 2.2	Kelebihan dan Kekurangan dari Kurikulum Merdeka Belajar	47
Tabel 3.1	Peran dan Kegiatan yang Dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mensukseskan Kegiatan Program Merdeka Belajar	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

1. BK : Bimbingan Konseling
2. SMK : Sekolah Menengah Kejuruan
3. SKKPD : Standart Kompetensi Kemandirian Peserta Didik
4. ATP : Alur Tujuan Pembelajaran



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	109
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	110
Lampiran 3 Transkrip Verbatim Wawancara.....	111
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	138
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Studi terdahulu di beberapa jurnal mengenai kurikulum merdeka belajar berbasis teknologi banyak menuangkan beragam argumen yang saling terkait salah satunya dalam penelitian. Terry Judd mengatakan bahwa penggunaan teknologi dalam metode kurikulum merdeka belajar merupakan potensi untuk mengurangi efektivitas pembelajaran. Setengah dari waktu belajar siswa dihabiskan oleh tugas pribadi dan kreatifitas. Siswa akan terlibat langsung terkait tugas dan pelaksanaan kreatifitas dalam kelas karena siswa menghabiskan waktu didalam kelas untuk menggunakan teknologi untuk kepentingan pribadi dan kreatifitas. Efisiensi rutinitas belajar siswa perlu dipertanyakan, sehingga penelitian ini juga akan menyeimbangkan komitmen pembelajaran. Teknologi sudah menjadi kepentingan dari siswa dan semakin integral dengan kurikulum merdeka belajar yang lebih efektif. Digital kurikulum merdeka belajar menawarkan berbagai kemampuan untuk belajar dan mengelola berbagai kemampuan dan tugas¹.

Mendukung penelitian yang sebelumnya bahwa merdeka belajar mengajarkan bahwa untuk menggali seperangkat kompetensi yang memang siswa itu harus menguasai sebelum siswa itu lulus. Kemudian akan dipergunakan untuk kehidupan profesional proses untuk mengembangkan konstan akan tergantung kepada kebutuhan antara pengetahuan, pribadi, ketrampilan dan minat bakat

¹ Terry Judd, "Task Selection, Task Switching and Multitasking during Computer-Based Independent Study," *Australasian Journal of Educational Technology* 31, no. 2 (10 April 2015), <https://doi.org/10.14742/ajet.1992>.

siswa². Berbagai penemuan terkait dengan merdeka belajar berbasis teknologi maka penelitian ini mengajarkan siswa dalam metode belajar menggunakan merdeka belajar yang sempurna tanpa mengelarkan waktu tambahan yang signifikan yang artinya memang tidak membutuhkan waktu yang lama dengan menggunakan teknologi ini akan memudahkan siswa dalam belajar.³

Konsep merdeka belajar ini juga memberikan hasil tes beserta analisis hasil yang dimana jawabannya tidak ada yang salah. Penjelasan yang diasumsikan salah sehingga materi pembelajaran apa saja yang perlu diselesaikan. Sehingga dalam hal ini akan membentuk konsep merdeka belajar sehingga akan menentukan urutan lulus ujian yang dimana program belajar disesuaikan dengan karakteristik individu siswa⁴. Tidak kalah penting penelitian kali ini membahas ketika sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar kebiasaan siswa dalam pembelajaran. Perkembangan epistemologi siswa yang dimana jawaban benar dan salah dan otoritas guru menjadi perspektif yang relativistik sehingga melibatkan perspektif yang baik. Pemahaman yang kritis menjadikan pemahaman dalam pembelajaran ada berbagai cara dan jenis sehingga akan masuk akal oleh siswa sehingga membiarkan siswa untuk tumbuh ke arah perspektif yang lebih tinggi⁵.

Penelitian Darin R Oviatt mengupayakan rencana khusus dan memiliki tenggang waktu, memberikan intruksi serta memfasilitasi interaksi sesama siswa,

² Bogdan Kolomiiets, "The Roots of Independent Study in the USA," *Comparative Professional Pedagogy* 8, no. 4 (1 Desember 2018): 85–91, <https://doi.org/10.2478/rpp-2018-0059>.

³ emas Marlina, "Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp)," *Journal Of Community Dedication* 3, no. 1 (29 Januari 2023): 88–97.

⁴ Olena O Lavrentieva dkk., "Theoretical and Methodical Aspects of the Organization of Students' Independent Study Activities Together with the Use of ICT and Tools," no. 1 (2019).

⁵ Lara Alcock, Gavin Brown, dan Clare Dunning, "independent study | Connected Papers Search" 1, no. 3 (2015): 26, <https://doi.org/10.1007/s40753-015-0009-7>.

fungsi guru dalam fungsi dan aktivitas guru dalam kelas menggunakan merdeka belajar menjadikan pembelajaran berbeda dengan sebelumnya, sehingga berjalan secara dramatis yang dimana harus ada kolaboratif yang berpusat pada siswa dan guru.⁶ Sebagian besar siswa berinteraksi dengan guru dengan merancang desain untuk menghasilkan sebuah karya. Hal ini dalam penelitian ini memfasilitasi guru untuk mengasuh, memotivasi dan membimbing. kegiatan yang dilaksanakan guru bimbingan konseling atau konselor menjadi fasilitator di kelas bersama guru mapel yang lain dan dapat dilakukan oleh suatu kelompok siswa sesuai dengan model pelajaran yang siswa inginkan⁷.

Guru menjadi fasilitator di kelas bersama guru mapel dan guru bimbingan dan konseling. Bimbingan yang mempermudah memfasilitasi dengan memberikan berbagai kemudahan melalui pemahaman diri dan lingkungan yang tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa yang kemampuan belum muncul, belum menjadi perilaku nyata.⁸ Sedangkan konseling proses siswa dalam berkembang biasanya disebut dengan (*on becoming*) perkembangan kearah kematangan dan kemandirian. Sehingga konseling menitikberatkan pada proses pemecahan masalah siswa terhadap perkembangan diri, tujuan dari konseling itu *developmental – remediative - adjustive – therapeutic* konseling berpusat pada perubahan sehingga teknik yang digunakan akan bersifat jangka pendek.⁹

⁶ Sabriadi Hr dan Nurul Wakia, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (17 Agustus 2021): 175–84, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2149>.

⁷ Darin R Oviatt dkk., "Online Student Use of a Proximate Community of Engagement at an Independent Study Program," *Online Learning* 22, no. 1 (1 Maret 2018), <https://doi.org/10.24059/olj.v22i1.1153>.

⁸ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Deepublish, 2019).

⁹ Abdul Basith, *Konseling Islam, Pertama* (Jakarta: Prenada Media, 2017).

Kasus yang terjadi peranan guru bimbingan konseling program kurikulum merdeka belajar di SMK N Kota Surakarta menjadikan siswa yang mandiri dan mempunyai kreatifitas sehingga tidak hanya pelabelan lulus yang siswa terima akan tetapi skil yang didapatkan dalam bangku pendidikan menjadi bekal kehidupan yang selanjutnya. Konsep merdeka belajar, siswa memiliki waktu yang cukup banyak dibandingkan pembelajaran norma adaptif yang terjadi di SMK N Kota Surakarta adanya penyalahgunaan waktu yang banyak digunakan untuk kepentingan pribadi dan sebagian siswa tidak mengembangkan skil. Guru bimbingan dan konseling sangat mengupayakan untuk memotifasi beberapa siswa dengan tujuannya agar siswa sadar akan konsep pembelajaran merdeka belajar dan akan memikirkan kehidupan dan skil apa yang dimiliki ketika lulus nanti.¹⁰

Wawancara yang saya lakukan pada saat observasi di 3 SMK N Kota Surakarta saya menemukan Proses penerimaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar tidak mudah dan tidak semua siswa bisa mengikuti atau memanfaatkan kesempatan itu. Membebaskan siswa dalam memilih pembelajaran akan menjadikan siswa merasa bosan didalam kelas dan menjadikan tidak efektif pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Sehingga bentuk usaha yang dilakukan oleh Bapak dan Ibu guru bimbingan konseling membutuhkan penanganan ekstra dalam memotivasi siswa yang masih belum bisa enjoy dalam proses pembelajaran dengan kurikulum baru karena belum adanya adaptasi dalam sebuah pembelajaran.

¹⁰ Judd, "Task Selection, Task Switching and Multitasking during Computer-Based Independent Study."

Ki Hadjar Dewantara memiliki 2 sandi yang pertama kodrat alam perkembangan potensi kodrati yang mempunyai fokus kepribadian. semua anak mempunyai kemampuan yang wajar dan dapat mengatasi masalah sendiri. Yang kedua kemerdekaan mendukung hak atas dirinya sendiri dalam merdeka belajar juga membebaskan siswa untuk berfikir. Anak didik diberikan kebebasan dalam berfikir untuk mengembangkan pola pikir, kreatifitas, kemampuan dan bakat¹¹.

Pemerintah menerapkan program belajar dengan kurikulum merdeka belajar untuk mesejahterakan masyarakat untuk kedepannya anak muda bisa berkarya dalam semua bidang kreatifitas sehingga akan membuka lapangan pekerjaan dan menjadikan Indonesia dengan masyarakat yang produktif akan tetapi perlu adanya penyesuaian-penyesuaian. Bisa dilakukan dengan sekaligus dan harus adanya kesiapan dalam ranah pendidik maupun siswa. Pada kenyataannya dalam wawancara guru mengatakan memang banyak kebingungan dalam proses pembelajaran. Penanganan masalah pada anak dalam kurikulum merdeka belajar tidak dapat mendekte anak untuk mengikuti keinginan orang tua atau bahkan guru yang mengajar. Sedangkan didalam kenyataannya siswa tidak dapat mengambil jalan sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Jalanya kurikulum merdeka belajar membiasakan siswa dalam mengambil keputusan dalam proses pembelajarannya sehingga sesuai dengan keinginan siswa dan dapat mempersiapkan skill dimasa datang.

Demikian berdasarkan argumen diatas penulis melihat bahwa memang sudah saatnya ada evaluasi program merdeka belajar baik dari proses pelaksanaan

¹¹ Ab Marisyah, Firman Firman, dan Rusdinal Rusdinal, "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 3 (3 Desember 2019): 1514-19, <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.395>.

program dan evaluasi program bimbingan konseling sehingga hal ini sangat menarik perhatian penulis. Mengacu pada latar belakang penulis ingin sedikit banyak menuangkan dalam penelitian tesis dengan judul “EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS MERDEKA BELAJAR TINGKAT SMK N KOTA SURAKARTA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas, penelitian ini akan mengangkat fokus permasalahan penelitian dibagi menjadi 2 sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan konseling kurikulum merdeka belajar di SMK N 2,6,8 Kota Surakarta?
2. Bagaimana evaluasinya program bimbingan konseling kurikulum merdeka belajar di SMK N 2,6,8 Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar menjadi tujuan penelitian ini dan bentuk upaya yang dilakukan oleh Bapak dan Ibu Guru bimbingan konseling dalam menuntaskan siswa yang kurang dalam motivasi dan mempergunakan waktu dengan baik sebagai media untuk menunjang kreatifitas siswa, pembelajaran yang menggunakan *coaching* dan *direkthing* sehingga penyelesaian yang akan ditempuh untuk menyelesaikan dengan menggunakan metode seperti apa.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan Ivy F. Tso yang berjudul *The “social brain” is highly sensitive to the mere presence of social information: An automated meta-analysis and an independent study* mengaakan bahwa adanya pembelajaran sosial dan non sosial dalam kemandirian belajar siswa sehingga dalam hal ini kontras sosial dan non sosial di kurikulum merdeka balajar menjadikan hal yang baik ketika adanya peranan kognitif dan proses dalam sebuah pembelajaran sehingga dalam hal ini ada sedikit berbeda dengan tema yang akan peneliti ambil¹².

Penelitian yang dilakukan Darin R.Oviatt Yang berjudul *Online Student Use of a Proximate Community of Engagement in an Independent Study Program* penelitian ini menunjukkan bahwa adanya manfaat PCE diawal kursus yang akan menerima pembinaan untuk mengatur tugas yang sudah dilakukan . penelitian ini untuk melibatkan masa depan dan merancang keterlibatan untuk mengidentifikasi interaksi yang membantu dan efektif untuk siswa dalam berinteraksi sosial dan belajar dengan babas¹³.

Penelitian ini Mark Pegrum yang berjudul *Schools going mobile: A study of the adoption of mobile handheld technologies in Western Australian independent schools* penelitian ini berfokus peran dalam mempromosikan konsumsi atau produksi dengan kolaborasi, sehingga menciptakan ruang belajar tanpa hambatan dengan adanya tujuan pedagogis untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan bukti empiris sehingga pembelajaran siswa dapat dikembangkan

¹² Ivy F. Tso dkk., “The ‘Social Brain’ Is Highly Sensitive to the Mere Presence of Social Information: An Automated Meta-Analysis and an Independent Study,” ed. oleh Satoru Hayasaka, *PLOS ONE* 13, no. 5 (3 Mei 2018): e0196503, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0196503>.

¹³ Oviatt dkk., “Online Student Use of a Proximate Community of Engagement at an Independent Study Program.”

profesional yang berlandaskan pedagogis yang cukup kontekstual yang dipandang penting¹⁴.

Penelitian Ariska Aprilia 2022 yang berjudul “analisis kinerja guru bimbingan konseling SMA / SMK di Surakarta” sehingga penelitian ini bertujuan untuk memunculkan dan menggambarkan terhadap keadaan yang sebenarnya di lapangan dengan hal ini ada terkaitannya antara kinerja guru bimbingan dan konseling dan pembinaannya. Kinerja pelayanan bimbingan dan konseling sekolah menjadikan informatif dan pelayanan dengan memberikan layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling yang dimana bukti tingkat keberhasilan dengan melihat banyaknya siswa yang sudah merasakan keadaan guru Bimbingan dan Konseling.¹⁵

Penelitian Eny Kusumawati yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Pemanfaatan Bimbingan Konseling Di Sekolah Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Teknik Pemesinan Smk Warga Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 “ Penelitian ini memberikan tujuan untuk memberikan siswa bebas mengeksplor berbagai pengetahuan dan pemahamannya sehingga akan mengetahui dari berbagai hal mulai dari paham akan dirinya, sehingga siswa dapat merencanakan serta mengembangkan pola hidup sebagai seorang siswa dan anggota dalam keluarga maupun masyarakat. Siswa yang sudah memahami layanan informasi yang digunakan sebagai bahan tolak ukur untuk meningkatkan

¹⁴ Mark Pegrum, Grace Oakley, dan Robert Faulkner, “Schools Going Mobile: A Study of the Adoption of Mobile Handheld Technologies in Western Australian Independent Schools,” *Australasian Journal of Educational Technology* 29, no. 1 (28 Februari 2013), <https://doi.org/10.14742/ajet.64>.

¹⁵ Zumrotul Muadzimah dkk., “Analisis Kinerja Guru Bimbingan Konseling SMA/SMK di Surakarta,” *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 3, no. 1 (22 Juni 2022): 103–11, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v3i1.657>.

berbagai kegiatan yang sifatnya prestasi dalam bidang akademik sehingga mampu untuk dikembangkan cita-citanya yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mahir dalam mengambil keputusan.¹⁶

Penelitian Wahyu Wijaya Widiyanto yang berjudul “Pelatihan Sibling (Sistem Informasi Bimbingan Konseling) bagi Guru Bimbingan Konseling SMA/K Se-Soloraya sebagai Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling” memiliki tujuan untuk meningkatkan layanan Bimbingan Konseling dengan mengimplementasikan informasi sehingga mampu untuk menyerap informasi yang digunakan sejak lama. Melatih kegiatan diawal dengan memberikan pengetahuan tentang layanan yang berbobot dan berkualitas dengan memaparkan dengan mengenai bagian informasi bimbingan konseling sehingga akan program merdeka belajar sistem kurikulum merdeka belajar sehingga dalam penelitian peneliti bertujuan untuk menulis tujuan dengan mengevaluasi program bimbingan konseling selama penerapan kurikulum merdeka belajar sehingga ada titik terang bagaimana proses konseling saat menerapkan program kurikulum merdeka belajar dan konseling yang tepat untuk program kurikulum merdeka belajar.

E. Kerangka teoretis

1. Bimbingan dan Konseling

Shertzer dan Stone mempunyai gagasan bahwa bimbingan konseling sebagai “ *process of helping an Individu to undersand himself and his the world* “ proses memberikan bantuan terhadap siswa sehingga mempunyai

¹⁶ Eny Kusumawati, “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Pemanfaatan Bimbingan Konseling Di Sekolah Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Teknik Pemesinan Smk Warga Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Jurnal Mitra Swara Ganeshha* 5, no. 2 (30 Juli 2018), <http://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/758>.

kemampuan untuk memahami dirinya serta lingkungannya. Sementara Rocman Natawidjaja mengangap bahwa proses bimbingan sebagai satuan pemberian bantuan terhadap siswa yang dilakukan dengan cara berkala sehingga siswa dapat memahami dirinya dan sanggup untuk mengarahkan dirinya ssesuai dengan norma yang berlaku dan keadaan lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.¹⁷

Konseling merupakan jadi suatu jenis layanan yang menjadi bagian dari sebuah bimbingan, sehingga konseling menjadi artian sebagai hubungan timbal balik antara siswa dengan manusia lain atau konselor. Dalam ini peran konselor menjadi wadah untuk membantu siswa dalam mencapai arti dari sebuah diri sendiri yang berhubungan dengan masalahnya.¹⁸ Hal ini dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk dari teknik bimbingan adalah segala bentuk hubungan antar dua orang yang dimana ada siswa dan guru bimbingan dan konseling sehingga guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dan siswa dapat menyesuaikan kemampuannya secara efektif.

Menurut Prayitno bimbingan dan konseling menjadi bentuk dari pelayanan bantuan kepada siswa, baik secara personal maupun kelompok. Sehingga akan mandiri dan proses berkembang secara optimal pada saat bimbingan individu, bimbingan dalam bentuk sosial dan belajar maupun bimbingan karier dengan berbagai jenis layanan dan dalam bentuk kegiatan

¹⁷ anggit Fajar Nugroho, "Teori-Teori Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan," *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (18 Oktober 2018): 428–46.

¹⁸ Erisa Kurniati, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas," *Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (26 Desember 2018): 54–60, <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54-60>.

yang sangat bisa membantu dengan berdasarkan peraturan yang berlaku saat itu.¹⁹

Bimbingan konseling merupakan guru atau orang yang bertanggung jawab untuk membentuk karakter pribadi siswa di dalam sekolah sehingga tidak akan diketahui siswa akan diperbaiki sesuai dengan norma yang baik. Perlu adanya konseling dengan guru atau konselor dan siswa bagi yang mempunyai masalah dengan adanya pengetahuan baru yang mungkin salah terhadap perilaku siswa sehingga peran guru bimbingan konseling dapat mengarahkan siswa lebih punya tujuan yang lebih baik. Harapan siswa menjadi mempunyai perubahan dan tujuan dalam dirinya sehingga tidak mengulangi perilaku yang salah apalagi perilaku yang dapat merugikan orang lain atau teman sekitar²⁰. Guru bimbingan konseling perlu adanya strategi layanan sehingga semua siswa dapat merasakan layanan bimbingan konseling, pada dasarnya tidak semua sekolah memiliki kebijakan dalam memberi jam mengajar di kelas bagi guru bimbingan konseling sehingga dilakukanlah penyusunan layanan secara sistematis.²¹

2. Program layanan bimbingan dan konseling kurikulum merdeka belajar

Pembelajaran yang digunakan untuk kurikulum merdeka belajar yaitu mengadopsi dari berbagai pembelajaran dengan metode pembelajaran yang

¹⁹ H. Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (1 Juli 2011): 447–54, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>.

²⁰ Erna Alinda Hendrika Otu dan Reni Triposa, "Peran Guru Bimbingan Konseling () Dalam Membentuk Karakter Siswa Kristen," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (10 Juni 2021): 219–41, <https://doi.org/10.55097/sabda.v2i1.21>.

²¹ Muya Barida dan Dian Ari Widyastuti, "Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* 2, no. 1 (20 November 2020): 851–58.

baru sehingga mempunyai tujuan agar selalu memperoleh pengetahuan baru di setiap kelas baru setiap harinya sehingga akan mempertahankan pengetahuan di kelas yang sebelumnya dan dari sebelumnya.²²

Model pembelajaran ini menggunakan pelatihan dari kelas yang sebelumnya akan selalu berada dalam ingatan dan ketika pembelajaran. Materi yang sebelumnya secara otomatis akan mengulang kembali ingatan itu, sehingga pembelajaran ini disebut dengan cara mengulang sehingga bisa terus dilakukan setiap saat. Hal ini Jian Jiang ada dua langkah yang dilakukan yaitu dengan *kompresi lossy* yang akan menggunakan metode gambar dengan menggunakan *Autoencoder* variasi kuantitas vektor hirarki. Kedua kompres kode dengan menggunakan metode kerugiaan dalam mempelajari variabel laten hirarki untuk kompensasi hirarki ini menggunakan *mekanisme Information Back (IB)* mekanisme ini menghilangkan pembelajaran kontrasif untuk mengatur Classifier yang artinya mempelajari sesuatu hal yang terlihat²³.

Merdeka belajar menurut Anthony Tilke lebih mengutamakan kejujuran secara akademik siswa diharapkan untuk mempunyai pendekatan positif dan mempunyai prinsip dalam menggunakan informasi dalam mengembangkan inkuiri sebagai pengetahuan dan membimbing pribadi yang lebih baik. Sekarang kebanyakan guru masih menggunakan aktivitas

²² Mustofa Mustofa dan Pance Mariati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis," *Indonesia Berdaya* 4, no. 1 (2023): 13–18, <https://doi.org/10.47679/ib.2023371>.

²³ Jian Jiang, Edoardo Cetin, dan Oya Celiktutan, "IB-DRR: Incremental Learning with Information-Back Discrete Representation Replay" (arXiv, 21 April 2021), <http://arxiv.org/abs/2104.10588>.

kovensional/ manual sehingga masih kurang dalam pemahaman pentingnya pelayanan secara cepat dan realtime.²⁴ Sehingga merdeka belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri dengan program IB, pada akhir pembelajaran atau akhir semester diadakannya proyek sebagai penutup program biasanya yang terjadi PYP (Pameran), MYP (proyek yang dihasilkan pribadi), IBCP (*Reflektif*), dan yang terakhir IBDP (esai panjang), Adanya program semacam ini dianggap signifikan sebagai penutup program IB²⁵.

Perinsip yang digunakan dalam menjalankan manajemen kurikulum baru ada 2 hal sebelum proses belajar mengajar, yang pertama dengan perhitungan manajemen dibidang kurikulum selama pembelajaran berlangsung dan yang kedua setelah pembelajaran berlangsung. Kehidupan manusia akan memerlukan pendidikan dalam ruang lingkup kesenian dan talent sehingga tidak mudah ketika proses penarikan pembelajaran lama menjadi pembelajaran yang baru sehingga menurut Razali M.Thalib ada banyak langkah yang harus dilewati dalam mengelola kurikulum diantaranya²⁶.

a. Pemilihan pembelajaran yang relevan

Tujuan dan kebijakan umum tentang penyelenggaraan sistem pendidikan serta program pendidikan yang diformulasikan dalam bentuk

²⁴ Wahyu Wijaya Widiyanto dan Edy Susena, "Pelatihan Sibling (Sistem Informasi Bimbingan Konseling) bagi Guru-Guru Bimbingan Konseling SMA/K Se-Soloraya sebagai Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 11, no. 4 (28 Desember 2020): 537–42, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.5118>.

²⁵ Anthony Tilke, "IB School Librarties As Internasional-Minded Learning Spases And Environments," *The ameican School of the hague*, 2015.

²⁶ Razali M Thaib dan Irman Siswanto, "Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (7 Juli 2015): 216, <https://doi.org/10.22373/je.v1i2.3231>.

program kurikuler dega membangun bidang studi akan tetapi bidang ini mempunyai erinsip bagaimana pengalaman belajar akan membentuk tujuan pendidikan sesuai dengan karakter siswa.

b. Menentukan organisasi kurikulum

Pola dalam bentuk penyusunan bahan ajar yang akan disampaikan oleh pendidik sehigga ada hubungannya yang erat dengan tujuan untuk pendidikan yang ingin dicapai sehingga akan terbentuk pelajaran yang berbeda dalam hal ini ada 3 pola pembelajaran yaitu (a) kurikulum terpisah, menyajikan bahan pelajaran dalam berbagai ancaman mata pelajaran yang terpisah, (b) kurikulum berkorelasi. Pola ini pembelajaran saling berhubungan dan ada keterikatan pelajaran satu dengan lain sehingga akan menciptakan proyek sesuai keinginan, (c) kurikulum terpadu. Pola ini menunjukkan dan menyajikan dalam bentuk satuan yang utuh sehingga diharapkan pola ini dalam membentuk kepribadian siswa yang integral selaras dengan kehidupan nyata.

c. Penyusunan jadwal

Urutan penyajian sebagai pedoman yang harus dilaksanakan pada setiap sesi pembelajaran, hal ini menjadi pedoman bagi bapak ibu guru yang mengajar.

d. Pembagian tugas

Pola ini mempunyai perinsip ini *botton up policy* semua siswa mampu untuk beropini dan memutuskan suatu kebijakan dan dalam perinsip ini hasil berdasarkan musyawarah

e. Pembelajaran program penyusun

Tujuan yang dilakukan lembaga sebagai tujuan Institusional hal ini dinyatakan dalam bentuk program struktur

f. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi merupakan suatu bentuk usaha dalam mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan sikap. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dalam ketecapaian program. Fungsinya memang untuk menilai dan mengetahui sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dan konseling yang dilihat dari prosesnya.²⁷ Keberhasilan dalam sebuah program melalui pelaksanaan evaluasi program Salah satu kegiatan manajemen kurva yang bertujuan dalam memberikan umpan balik guru bimbingan dan konseling tentang seberapa jauh standar kompetensi yang sudah dicapai sehingga dapat meningkatkan langkah kegiatan belajar.

Pemberian layanan yang dilakukan memiliki peningkatan 10% dari kelas X sampai kelas XII sehingga hal ini membuktikan bahwa perlu adanya guru bimbingan konseling dalam melakukan tatap muka terhadap siswa sehingga tidak hanya pada saat ada permasalahan saja untuk bertemu anak akan tetapi sering-sering bertemu dan memberikan layanan akan meminimalisir adanya perilaku anak yang tidak baik.²⁸

²⁷ Eko Jati Permana, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara" 4, no. 2 (2005), <https://core.ac.uk/reader/324200500>.

²⁸ kusumawati, "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Pemanfaatan Bimbingan Konseling Di Sekolah Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Teknik Pemesinan Smk Warga Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019."

Banyak teori bimbingan konseling diantaranya bimbingan ini menggunakan teknik

a. Teori *Client Centerend*

Konseling memiliki berbagai macam teori konseling salah satunya adalah *Client Centerend* yang merupakan teori konseling berpusat pada manusia teori ini di cetuskan oleh *Carl Rogers* teori yang berpusat pada siswa sebagai individu yang penuh dengan rasa bertanggung jawab atas dirinya untuk mengambil segala keputusan.²⁹ Siswa dengan pendekatan *Client Centered* sebagai siswa yang bertindak dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan untuk diaktualisasikan dan kebutuhan untuk mendapatkan perhatian, penghargaan dan kasih sayang dari orang sekitar.

Pendekatan humanistik Rogers menjadi tumpuan pada stemen bahwa semua manusia merupakan mempunyai sisi baik dan bahkan kreatif. Rogers menjadi pengalaman dengan melakukan konseling dan terapis non klinis.³⁰ Terapi Rogers dapat memberi kesempatan bahkan memberikan kebebasan bagi klien untuk mengekspresikan diri dengan emosi yang saat itu klien alami. Teori ini sangat percaya bahwa sebuah tanggung jawab semua diserahkan dan diberikan klien sehingga segala bentuk kesembuhan berpusat pada klien. Metode Rogers diharapkan untuk memiliki kualitas dan potensi yang baik sehingga mempunyai

²⁹ Ari Nugroho Agung Tri Prakoso, "Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan Person CentereD," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, no. 0 (2015), [https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipBimbingan dan Konseling/article/view/248](https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipBimbingan%20dan%20Konseling/article/view/248).

³⁰ Diah Retno Ningsih, "Model Pendekatan Person Centered Dalam Upaya Meningkatkan Konsep Diri Remaja," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (1 Juni 2019): 1–20.

kecenderungan sebagai bentuk wujud segala hal-hal baik. Segala bentuk bantuan dan support lingkungan setempat menjadikan klien dapat mengaktualisasikan penuh dengan hal yang positif sehingga kualitas kemanusiaan pada dirinya menjadi utuh.³¹

Pendekatan siswa dengan menekankan pada keaktifan siswa akan menjadi bahan eksplorasi untuk mengungkapkan dirinya pada masalah sehingga arah bantuan yang lebih ditekankan pada guru dengan banyak kesadaran akan perasaan berbanding permasalahan sehingga guru akan menjadi pendengar yang baik dan akan menjadi cermin bagi siswa.

Rogers sangat menekankan bahwa adanya kemampuan seseorang untuk menyelesaikan berbagai rintangan dan kesulitan terhadap dirinya sehingga hal ini menjadi dasar dari seseorang konsep tentang diri dengan mewujudkan pertumbuhan diri.³²

Client centered Teraphy sebagai *non direktif* atau berpusat pada siswa sehingga model yang digunakan dalam pendekatan konseling dari sebuah pemikiran *Carl Rogers* pencetus yang sangat empiris dan semua berdasarkan teori pada data mentah pendekatan ini menekankan kemampuan siswa dalam memilih permasalahan secara spesifik yang ada pada dirinya sehingga siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri bentuk peran guru bimbingan konseling memberikan gambaran atau

³¹ Fransiskus Sili, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (30 April 2021): 47–67, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>.

³² Erly O. Malelak dkk., *Merdeka Menulis tentang Merdeka Belajar (Bagian 2)* (Deepublish, 2021).

rancangan dari semua permasalahan sehingga siswa akan konsep, aktualisasi diri dan kepribadiannya.³³

Teknik yang digunakan dalam penanganan masalah siswa menggunakan teori *Client Centered*, teknik dasar yang digunakan yaitu dengan mendengar dan memahami secara seksama, untuk refleksikan sebuah perasaan, serta dapat mengklarifikasi.³⁴ *Client Centered* tidak memberlakukan tes diagnostic, menginterpretasi, studi kasus dan menggunakan kuesioner, teknik atau kondisi yang diperlukan yaitu.

- 1) Kontak psikologis bagi konselor diharapkan dapat menerima serta mempunyai rasa empati pada siswa.
- 2) *Minimum state of anxiety* siswa harus ada kecemasan akan dirinya yang bermasalah akan tetapi masih dalam taraf umum jika siswa tidak nyaman maka cenderung akan merubah dirinya
- 3) Counselor genuiness konselor apa adanya dan tanpa rekayasa dari sebuah ciri-ciri yang jujur, tulus dan tanpa pamrih
- 4) *Unconditione positive regard and respect* konselor atau guru memberikan penghargaan pada siswa
- 5) *Emphatic understanding* konselor atau guru benar memahami kondisi yang dialami oleh siswa

³³ Teja Maulana Salam dan Vita Aulia, "Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa," *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 1, no. 5 (5 September 2018): 200–206, <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i5.2969>.

³⁴ Nunzairina Nunzairina, "Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan, dan Kebangkitan Kaum Intelektual," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 2 (5 Januari 2020): 93, <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.4382>.

- 6) Siswa merasa mesih berada dalam kondisi yang menjadi keluhan sejak awal

Concreatness, immediacy and confrontation dalam teknik ini bisa digunakan dalam keadaan khusus pada saat proses konseling berlangsung Menurut Rogers mengatakan bahwa adanya terapi *Client Centered* menjadi teknik sebuah konseling menjadi peranan paling penting yaitu siswa atau klien itu sendiri.³⁵ Klien berusaha untuk menemukan permasalahannya sendiri dan menemukan solusinya ditengah permasalahan yang mereka hadapi ada beberapa teori di dalam *client centered*

b. Teori kepribadian

Pandangan yang lebih luas tentang Rogers arti dari manusia memiliki unsur yang mendasar ada tiga yang terhubung sama kepribadian, yang pertama diri sendiri menjadi bagian terpenting yang meliputi dua hal yaitu Real self dan Idea self, yang kedua yaitu medan fenomenal menjadi keseluruhan antara pengalaman siswa yang diterima baik berdasarkan dari sadar dan tidaknya. Yang ketiga adalah organisme hal ini menjadi keseluruhan antara totalitas sebuah siswa yang meliputi pikiran, prilaku dan keadaan fisik.

Tori Carl Rogers *Client Centered* Guru bimbingan konseling memiliki kedudukan untuk menciptakan sebuah kondisi yang berhubungan dengan kemungkinan klien untuk berinteraksi dengan baik pada saat

³⁵ Nugroho, "Teori-Teori Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan."

konseling berlangsung.³⁶ Hubungan yang dibangun antar siswa dan konselor atau guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

- 1) Menciptakan *rapport* bentuk dari sebuah kerekatan, rasa hangat, dan responsif hal itu akan secara otomatis berkembang jadi sebuah pertalian emosian yang sangat dalam. Guru bimbingan dan konseling harus paham akan kedudukan yang menjadi batas tertentu sehingga akan terlibat dalam sebuah pertalian emosional. Konselor atau guru bimbingan dan konseling tidak dibolehkan berpura-pura menjadi manusia super akan tetapi pekalah dengan kebutuhan klien atau siswa sehingga dapat memberikan layanan dengan baik.
- 2) Permisif akan memberikan ekspresi dalam bentuk perasaan kepada siswa atau klien sehingga mampu untuk memberikan ekspresi dari segala dorongan dan keahlian, peran guru bimbingan dan konseling jangan sampai terbawa dengan sifat agresif, rasa berdo'a, atau bahkan malu akan pertalian itu.
- 3) Terdapat banyak kebebasan penuh klien atau siswa yang dapat dinyatakan segala bentuk dari perasaan.
- 4) Pertalian konseling sebaiknya memiliki kebebasan dari berbagai tekanan maupun paksaan, sehingga konselor atau guru bimbingan dan konseling harus lebih bisa menahan dirinya dalam menmberikan keinginan diri sendiri, pada saat konseling waktu itu hanya untuk siswa bukan milik guru atau konselor.

³⁶ Nunzairina, "Dinasti Abbasiyah."

Bimbingan dan konseling dapat membantu siswa atau klien untuk dapat mengembangkan fitrah dan memberdayakan akal dan pikiran siswa sehingga fitrah siswa akan berkembang dengan benar sesuai dengan jalannya. Konselor atau bimbingan dan konselor membantu untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang dirinya. Siswa memiliki banyak potensi yang dilakukan yaitu bentuk dan sistem sebagai wujud dari makhluk sang pencipta.

c. Aliran Tentang Pendidikan

Humanistik dalam aliran psikologi muncul pada tahun 1950-an yang dimana reaksi terhadap aliran ini sebelumnya aliran behavioristik dan psikoanalisis. Betuk aliran yang juga secara tidak sadar dapat memberi perhatian terhadap dimensi manusia dari psikologi dalam konteks manusia menjadi wujud dari perkembangan psikologis.³⁷ Humanis dalam arti latin *humanus* dari kata *homo* yang dimana manusia diartikan sebagai sifat manusia, beberapa pakar psikologis memandang humanistik menjadi sebgaiian teori psikologi yang menjadi suatu gerakan. Tokoh memandang humanistik Ornstein & Hunkins sebagai *a third force learning theory* setelah behavioristik dan kognitif, tepro belajar humanistik memperlajari terkait dengan memanusiakan manusia dan menghargai setiap proses pembelajaran ketika siswa mampu untuk memahami

³⁷ Sili, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger."

lingkungannya sehingga bisa dikatakan bahwa ketika siswa sudah mencapai aktualisasi diri dengan baik³⁸.

Teori yang sangat sederhana dan dapat dipahami bagi guru yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi memerlukan gaya belajar dengan teori yang lain karena proses pembelajaran behavioristik ditemukan oleh Gage dan Berliner terkait dengan perubahan tingkah laku siswa. Jantung dalam teori ini adalah stimulus akan di peroleh dan akan dimunculkan dalam bentuk berupa respons, yang paling mendominasi dari teori ini adalah faktor penguatan atau (*reinforcement*).³⁹

Pada teori humanistik ini mengkaji dan menganalisis perubahan siswa yang disebabkan oleh lingkungan karena dalam teori ini akan melihat detail perubahan pada manusia dan lingkungan mencapai tujuan dan sebuah capaian tanpa memberi dorongan pada siswa. Teori yang mengedepankan pada perilaku dan tingkat humanisnya tinggi dengan menghargai satu sama lain sehingga hal ini dirangkum dalam kurikulum merdeka belajar dengan menghargai bentuk keputusan dan pembelajaran yang disukai anak. Hal ini akan searah dengan pendidikan yang menggunakan paham teori humanis yang merupakan bagian dari pendidikan yang bersal dari pemikir manusia, teori ini menerapkan bahwa belajar tidak lepas dari pelaksanaan aturan pendidikan yang disebut

³⁸ A.C. Ornstein dan F.P Hunkins, *Curriculum : Foundations, Principles, and Issues*. (Boston: Pearson, 2013).

³⁹ P V Sriyani Wikarta, "Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Person-Centered Therapy Dalam Menangani Regulasi Diri Rendah Empat Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Pendidikan Dan Bahasa Universitas Majajaya" 14 (2016).

dengan bidang kurikulum yang dimana untuk perancangan pendidikan sesuai dengan proses pembelajaran.⁴⁰

Sehingga ketika siswa itu paham akan dirinya sebenarnya semakin mudah siswa itu memiliki pribadi yang positif dan mampu untuk mengentaskan berbagai masalahnya, dalam teori humanistik ini mengedepankan bimbingan dan konseling yang lebih positif sehingga konselor mampu memposisikan konseli sebagai siswa yang berharga dan siswa yang terpenting, siswa yang mempunyai potensi yang positif dengan menerima tanpa syarat.

3. Layanan Konseling.

Proses pemberi bantuan siswa dalam mencari jalan keluar dari masalah dan kegiatan ini ditangani secara khusus oleh guru bimbingan dan konseling diantaranya:

a. Layanan dasar

Proses pendampingan yang dilakukan semua konselor sehingga akan menjadi persiapan pengalaman klasik terstruktur, pelaksanaan dengan mengembangkan ketrampilan diri yang efektif sesuai dengan tahapan yang mendasar dan mengembangkan menjadi definisi sebagai kompetensi mandiri. Layanan dasar untuk mengembangkan normal, kesehatan mental dengan kerampilan

⁴⁰ “View of Ketepatan dan Efektivitas Penggunaan Teori Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Belajar,” diakses 27 Desember 2022, <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/matematika/article/view/1044/748>.

konselor dengan memenuhi tanggung jawab pengembangan diri konselor.⁴¹

b. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan bimbingan konseling dapat memberikan konselor bagi kebutuhan yang mendesak, konselor memberikan bantuan yang mempunyai kebutuhan dan berbagai masalah yang sangat diperlukan bantuan yang sifatnya segera. Dalam Layanan responsif yang sangat dibutuhkan dari bimbingan dan konseling dalam memberikan respons balik dan kebutuhan siswa sehingga kegiatan yang berjalan dengan menggunakan konseling individu, tujuan dari layanan dengan membantu memberikan arahan dan menemukan jalan hambatan sehingga siswa dapat menggambarkan bagaimana kedepannya.⁴²

Tidak hanya itu penggolongan yang berdasarkan tingkat proaktif konselor dan klien menjadi dua yaitu⁴³

a. *Counseling Directive*

Proses pelaksanaan konseling dapat dilihat dengan tingkat keaktifan konselor dan klien yang dimana konseling *directive* konselor bertindak lebih aktif dibanding dengan klien. Dalam pemecahan

⁴¹ Muadzimah dkk., "Analisis Kinerja Guru Bimbingan Konseling SMA/SMK di Surakarta."

⁴² Bella Habiba dkk., "Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19" 4 (16 November 2020), <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i2.7583>.

⁴³ Kukuh Jumi Adi, *Esensial Konseling: Pendekatan Trait and Factor dan Client Centered* (Garudhawaca, 2013).

masalah teori konseling ini dapat dibedakan yaitu bisa diselesaikan dengan

- 1) *Trait and factor*
- 2) *Rational emotive*
- 3) *Gestalt*
- 4) *Reciprocal Inhibition*
- 5) *Reality therapy*
- 6) *Behavior Therapy*
- 7) *Transaksional Analysis*

Beberapa metode yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling ada beberapa pilihan teknik sehingga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan permasalahan siswa. Pemberikan gambaran dan keputusan terhadap siswa juga dapat memberikan yang terbaik dan menjadi salah satu keputusan yang tepat dan cepat.

b. *Counseling elective*

Counseling elective menjadi unsur yang baik dan menghindari unsur yang jelek dari kedua aliran konseling sehingga konseling elektif akan bersifat kuantitatif dengan didasari prinsip tidak terlibat 2 masalah, permasalahan tidak hanya ditujukan dalam satu bidang, masalah muncul dengan berbagai objek yang melatar belakangi permasalahan tersebut.

c. *Teknik coaching*

Menurut Gallwey's coaching membuka potensi siswa dalam memaksimalkan kerja sehingga dapat membantu untuk mempermudah belajar mengajar sehingga dalam metode ini menggunakan pendekatan individual. Dalam konseling *coaching* ini membantu individu atau kelompok sehingga tidak menimbulkan kesenjangan, kemampuan coach ini menolong siswa dalam membuka potensi yang dimiliki sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan kesadaran diri dan memahami dampak perilaku siswa terhadap orang lain.⁴⁴

Jenis program *coaching* yang pertama mulai dengan menggambarkan sebuah impian atau cita-cita, yang kedua siswa untuk mengenali minat, bakat, dan mampu untuk mendefinisikan sehingga konselor merancang career path untuk mengambil keputusan.⁴⁵

4. Tujuan konseling

Idealnya tujuan konseling berpusat pada klien yang dimana sangat terbatas tercapainya kepribadian yang kongruensi. Sehingga pada dasarnya tujuan konseling menurut Rogers sama halnya dengan tujuan hidup yaitu menjadi pribadi yang memiliki fungsi penuh.⁴⁶ tujuan konseling dengan pendekatan *Client Centered* yaitu sebagai berikut:

⁴⁴ Nurhayat, "Evaluasi Dan Pengembangan Model Coaching Dalam Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Pada Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat," *Jurnal Wacana Kinerja* Volume 19, no. 1 (Juni 2016), <http://jwk.bandung.lan.go.id/ojs/index.php/jwk/article/view/207/120>.

⁴⁵ Nani Sintiawati dkk., *Modul Pengembangan SGM, Coaching, Counseling, Mentoring*, pertama (2022: Universitas Jember, t.t.).

⁴⁶ Nugroho, "Teori-Teori Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan."

- 1) Menciptakan suasana yang kondusif untuk siswa sehingga dapat mengeksplorasi diri
- 2) Membantu siswa agar dapat bergerak ke arah yang lebih luas dan memiliki percaya yang besar pada dirinya sehingga mempunyai keinginan untuk menjadi siswa yang memiliki kepribadian mandiri.

F. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Moelong yaitu sebuah penelitian dengan satu tujuan bahwa peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi pada subjek terhadap satu fenomena yang terjadi, dengan perilaku, pandangan orang lain, perilaku dan lain-lain. Akan tetapi menurut Creswell (1998) penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami sebuah masalah yang sedang dialami oleh klien baik secara sosial sehingga terciptanya gambaran secara global dan kompleks, yang kemudian bisa disampaikan dari pandangan secara lebih komplit yang bersumber yang lebih akurat dan dapat dilakukan dalam pengaturan ilmiah tanpa adanya campur tangan apapun dari seorang peneliti.⁴⁷

Pendekatan dengan kualitatif dikenal dengan istilah interaksionisme-simbolik yang diciptakan tahun 1937 dan menulis dari beberapa esai yang menjadi alat penting sebuah perkembangan. Ide yang digunakan dalam substantif menjadikan interaksionisme simbolik bermanfaat yang penting bagi sebuah

⁴⁷ Tari Usop, *Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi Dan Etnografi*, 2019, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15786.47044>.

penelitian yaitu dengan observasi partisipan sebagai salah satu metode yang tepat untuk mempelajari suatu realitas.⁴⁸ Walaupun pendekatan ini mirip dengan penelitian kualitatif, fenomenologi, intraksionisme simbolik memiliki keberbedaan yang titik tolak ukurnya berdasarkan atas makna dari nama pendekatannya sehingga inti dari penelitian berfokus pada penafsiran terhadap makna yang subjektive hasil dari interaksi pelaku lain.

Penelitian fenomenologi menurut Arikunto (2006) merupakan sekumpulan kegiatan, peraturan dan prosedur yang akan digunakan menjadi sifat disiplin ilmu, sehingga metodologi ini menjadi sebuah ujung tombak pedoman dalam sebuah penelitian ini.⁴⁹ Penelitian ini akan menganalisis semua data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang dipilih untuk menemukan solusi dan permasalahan dari penelitian.

Fenomenologi dijelaskan dan mengungkapkan sebuah konsep dan pengalaman dengan dasar apa yang sudah terjadi, penelitian ini bersifat alami sehingga penelitian ini tidak mempunyai batasan dalam memaknai dan memahami fenomena. Pendekatan fenomenologi ini menunda akan penelitian tentang sikap yang alami sampai bawah dasar sehingga ada penundaan dalam jangka waktu tertentu.⁵⁰

Jhon Creswell menyajikan tahapan penelitian kualitatif yang pertama, memulai untuk mengidentifikasi permasalahan menjadi sebuah sasaran terhadap penelitian. Mengidentifikasi sebuah masalah yang dilakukan menjadi sasaran

⁴⁸ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetak Pertama (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

⁴⁹ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Get Press, 2022).

⁵⁰ Anan Sutisna, *METODE PENELITIAN KUALITATIF BIDANG PENDIDIKAN* (UNJ PRESS, 2021).

dalam sebuah penelitian bagian ini berupa penegasan bahwa isu layak untuk diteliti. Yang kedua bahasan atau penelusur keputusan (literature review) dalam penelitian ini menjadi bahan baca jurnal tentang topik yang menarik untuk diteliti, yang ke-3 menemukan tujuan sebuah penelitian dengan mengidentifikasi maksud utama dari penelitannya. Yang keempat, teknik sebuah pengumpulan data dengan melibatkan penentuan calon partisipan yang dirasa mampu dan sangat potensial.⁵¹ Dalam hal ini termasuk kedalam bagian ini menjadi penentu sebuah subjek. Hal ini akan menjadi sebuah pertimbangan dan keterjangkauan dalam kemampuan semua subjek untuk terlibat secara aktif disebuah penelitian. Ke-5, analisis yang dilakukan dan penafsiran data akan terssedia dalam kajian data berbentuk teks dari beberapa teks tersebut akan diinterpretasikan peneliti sehingga menghasilkan gagasan teori yang baru. Keenam pelaporan dengan corak deskriptif maka biasanya akan menghasilkan laporan yang sangat tebal dengan kondisi lingkungan yang menjadi pengalaman sebagai partisipan sehingga mampu dijabarkan secara lugas, luas dan mendalam dalam hal ini pembaca mampu untuk memposisikan diri dan dapat merasakan apa yang ada didalamnya⁵².

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peranan guru bimbingan dan konseling mencapai keberhasilan pembelajaran basis kurikulum merdeka belajar. Sehingga bisa menjadi topik pembahasan tentang upaya seorang guru bimbingan konseling dalam menyukseskan kurikulum merdeka belajar dengan basis teknologi. Proses dalam pemberian bantuan dilakukan oleh guru untuk siswanya menjadikan siswa bersemangat dan semakin menerapkan konsep dari kurikulum

⁵¹ Ifit Novita Sari dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (UNISMA PRESS, 2022).

⁵² Prof Dr Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, 2010).

merdeka belajar. Dalam hal ini akan sejalan satu tujuan penelitian yang dimana harus jelas dari awal penelitian yang sudah bagian dari rencana sebagai tujuan yang berkaitan dengan jenis penelitian yang dimana beberapa jenis yaitu penelitian terapan, evaluasi sumatif, evaluasi formatif dan penelitian aksi⁵³.

Subjek penelitian ini dapat dikatakan dengan sebuah informan yang diberikan tugas untuk memberikan informasi yang ada terkaitnya dengan apa yang ingin diungkap dalam sebuah penelitian ini.⁵⁴ Pilihan subjek dalam penelitian ini akan diggunakan dengan purpose sampling dengan kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Kriteria penelitian ini adalah yang pertama guru bimbingan dan konseling di sebuah SMK Negeri Kota Surakarta. Peneliti ini memandang guru bimbingan dan konseling dari sebuah SMK Negeri memiliki posisi yang strategis dalam menyampaikan informasi teknik merdeka belajar dalam peran konseling.

Selanjutnya untuk menguatkan data dari strategi peran seorang guru konseling dengan penanganan merdeka belajar subjek dalam penelitian ini ada Bu Rima dari SMK N 6 Surakarta, Bapak Harjo dari SMK N 8 Surakarta dan Pak Catur dari SMK N 2 Surakarta dan bu Sugi dari SMK N 5 Surakarta jadi total dari narasumber penelitian ini ada 4 guru Bimbingan dan Konseling dari SMK N kota Surakarta. Karakter dari Sekolah yang sudah lama menggunakan kurikulum merdeka belajar dan menggunakan sistem guru penggerak. Guru dari sekolah yang belum lama menerapkan program bimbingan konseling dengan kurikulum merdeka belajar. Informasi yang dipilih ada 3 yaitu guru dari SMK N 2, Guru dari

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

⁵⁴ Nunzairina, "Dinasti Abbasiyah."

SMK N 8, Guru dari SMK N 6 dan SMK N 5 Surakarta. Dari keseluruhan informasi tersebut memiliki latar belakang yang luar biasa dalam kemajuan sekolah dan dalam penanganan anak. Data yang digunakan subjek penelitian ini menggunakan data primer akan tetapi didalam data sekunder berisi sebuah dokumen, artikel dan buku yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat menguatkan data primer.

Teknik pengumpulan data biasanya dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapat data lapangan yang sudah valid hal ini banyak menggunakan beberapa teknik penelitian diantaranya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Catwright mengatakan bahwa suatu proses yang melihat, mengamati, mencermati dan merekam perilaku subjek secara sistematis untuk menentukan tujuan. Selanjutnya wawancara metode dalam pengambilan data akan dilaksanakan dengan mempertanyakan beberapa ide pokok yang dapat diajukan dalam bentuk beberapa pertanyaan kepada subjek untuk menggali informasi untuk mencapai tujuan penelitian selanjutnya dokumentasi⁵⁵. Sedangkan untuk menggunakan pengambilan data secara kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek dengan memanfaatkan media tulis demi untuk mendapatkan data dari sudut pandang subjek maupun orang lain.

⁵⁵ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018).

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara menjadi salah satu metode dalam pengumpulan data dapat mengajukan beberapa pertanyaan baik formal maupun nonformal dengan adanya subjek penelitian dengan akan menghasilkan beberapa data yang akan dikelola dalam bentuk data transkrip wawancara⁵⁶.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bukti dalam penelitian pada saat melaksanakan dan menghimpun data berupa dokumentasi lapangan penelitian dalam bentuk data statistik dari sekolah maupun foto saat dilapangan penelitian.

Analisis sebuah data menjadi perjalanan pencarian dan menyusun penelitian secara sistematis berupa data yang diperoleh dari wawancara dilapangan, observasi dan dokumentasi analisis ini menggunakan metode organisasi data kategori yang dapat dijabarkan unit per unit, tidak hanya itu penelitian melakukan hasil sintesa dan merangkai hasil penelitian menjadi bentuk pola dengan mengelompokkan bagian yang paling dibutuhkan dan yang dapat dipelajari selanjutnya sampai menemukan hasil akhir menyusun sebuah kesimpulan.⁵⁷

Analisis kuantitatif menjadi bersifat induktif dengan menganalisa data yang diperoleh dan akan dikembangkan dalam bentuk hipotesis, sehingga dalam hipotesis akan merumuskan data yang selanjutnya akan mencari data secara berulang sampai pada akhirnya hipotesis dinyatakan diterima atau ditolak. Jika hipotesis dinyatakan diterima maka penggunaan teori *Client Centered* adalah

⁵⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁵⁷ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

pilihan yang tepat untuk penelitian evaluasi bimbingan dan konseling dalam program kurikulum merdeka belajar di Kota Surakarta⁵⁸

Penelitian akan menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang dimana data ini memiliki keterkaitan dengan program kurikulum merdeka belajar setelah data sudah terkumpul maka peneliti ini akan menganalisis data dan beberapa langkah untuk menentukan peneliti akan mereduksi data, mendisplay data dan yang paling terakhir dengan verifikasi data. Peneliti menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi didasari dengan program kurikulum merdeka belajar ini menjadi hal yang baru dan proses yang baru untuk bisa melanjutkan wujud dari kurikulum merdeka belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis secara sistematis dan rapi, peneliti akan membaginya menjadi 5 bagian, diantaranya yaitu dengan.

BAB I

Bab kesatu, peneliti akan menuliskan berbagai hal tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan apa manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik dan metode penelitian, Bab ini peneliti akan mencoba memaparkan alasan secara akademik mengapa penelitian ini akan menjadi sangat penting untuk dilakukan pengkajian.

BAB II

⁵⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019).

Bab kedua, peneliti akan mencoba untuk menguraikan kurikulum merdeka belajar dengan pembelajaran yang mengaju pada kemampuan anak dan terfokus pada anak, peneliti memaparkan bentuk dari pembelajaran kurikulum merdeka belajar, sejauh mana potensi anak dan sejauh mana anak dapat mengikuti kurikulum merdeka belajar dalam mencerdaskan anak bangsa.

BAB III

Bab ketiga, peneliti menjawab satu rumusan masalah pertama yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh peneliti di bab pertama. Bab ini akan diberikan judul mengamati aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran merdeka belajar. Peneliti mengeksplere secara mendalam dan akurat yang menjadi sebuah wacana dan metodologi kurikulum merdeka belajar. Maksud penelitian ini untuk memahami pembelajaran merdeka belajar dalam program bimbingan konseling. Selanjutnya peneliti juga akan mengeksplor mengenai praktik pembelajaran, yang jadi bagian dari sebuah aksi kurikulum baru dalam membantu usahanya untuk merekontruksi cara pandang seorang guru bimbingan dan konseling. Maka penulis menggunakan teori Anthony Tilke menjadi pisau analisis sebuah wacana dan praktik yang akan disampaikan evaluasi pembelajaran menggunakan merdeka belajar. Hal tersebut penulis memaparkan daya tarik yang dimiliki oleh evaluasi kurikulum merdeka belajar sehingga diharapkan mampu untuk bersaing di area pertarungan.

BAB IV

Bab keempat, peneliti akan menjawab terakhir dari rumusan masalah yang kedua tentang bagaimana pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka belajar. Bab

ini menjawab tentang evaluasi yang dijalankan program bimbingan dan konseling yang selanjutnya tidak lepas dari kemandirian dan memiliki daya nalar kritis. Terdapat sub bab dari masing – masing sub bab memiliki dua bagian penting diantaranya pembagiannya menjadi 2 sub bab diantaranya: Sub bab pertama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan merdeka belajar dengan menggunakan metode Kihajar Dewantara. Selanjutnya pada bagian sub bab kedua penulis menjelaskan dan menajamkan evaluasi pembelajaran merdeka belajar.

BAB V

Bab kelima, ini menjadi bagian bab penutup penelitian yang dapat meliputi kesimpulan, serta saran dan bentuk rekomendasi. Dalam bab terakhir ini peneliti akan menyajikan dalam bentuk daftar pustaka, lampiran dokumentasi dan hasil transkrip, biodata seorang peneliti dan lain hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan bimbingan konseling basis merdeka belajar

Proses pelayanan bimbingan konseling dalam kurikulum merdeka belajar menjadi langkah awal untuk ikut serta menumbuhkan karakter siswa yang pada dasarnya sejalan dengan program merdeka belajar. Menerapkan beberapa peran penting dalam program guru bimbingan dan konseling, agen pencegahan, sebagai perubahan, konselor menjadi tempat konsultasi, sebagai leader, sebagai asesor, sebagai penghambat, sebagai agen perubahan, sebagai pengembangan karier. Sehingga dengan berbagai langkah yang ditempuh seorang konselor dengan berbagai macam yaitu dengan memahami dengan detail sangat mendalam dan pastinya memiliki landasan dengan aturan yang lebih akurat. Hakikat merdeka belajar yang petunjuk melaksanakan program merdeka belajar, yang kedua dengan mengidentifikasi dengan berbagai masalah yang muncul yang berdampak pada program merdeka belajar dan yang terakhir dengan mengidentifikasi peran dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Bimbingan konseling melakukan layanan bimbingan klasikal maupun lintas kelas dengan beberapa metode dalam program penguatan karakter siswa, tidak hanya itu bimbingan dengan melakukan adanya sosialisasi karakter pelajar pancasila dengan media informasi bimbingan, seperti papan bimbingan, media sosial dll. Pelaksanaan layanan bimbingan adanya layanan orientasi yang

mengenalkan berbagai letak lingkungan, memberikan media berupa denah pada saat mos. Begitu juga dengan pelaksanaan bimbingan untuk pengenalan jurusan dan mata pelajaran sehingga dalam hal ini guru bimbingan konseling berusaha untuk memahamkan siswa terkait dengan perubahan kurikulum merdeka belajar yang memang pada dasarnya berbeda dengan kurikulum yang lama.

layanan informasi terkait dengan penjurusan yang dilakukan semua kelas. Jenis bimbingan yang memberikan informasi terkait dengan kegiatan di sekolah baik secara individu maupun klasikal. Biasanya diadakan sosialisasi yang berkaitan dengan pelaksanaan PKL, hanya sekedar motivasi, berdiskusi dll.

Sedangkan secara tidak langsung bimbingan juga menindak lanjuti permasalahan karakter siswa yang dinilai sulit untuk diperbaiki dengan program penguatan karakter sehingga akan dilakukan intrakulikuler maupun dialihkan dengan hasil projek. Sehingga pelayanan bimbingan dan konseling disusun dengan standar kompetensi diharapkan bisa sejalan dengan kemandirian yang biasa disebut dengan standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD) yang sudah dijelaskan dalam capaian pelayanan bimbingan dan konseling.

Layanan konseling dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru bimbingan konseling berkolaborasi dengan guru yang mengajar atau wali kelas siswa sehingga akan mengetahui letak kesulitan yang dialami siswa sehingga layanan konseling dapat disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dialami siswa. Siswa mengalami kebingungan dalam

mapel yang tidak ia sukai dengan alasan memang anak salah jurusan atau memang anak tidak menginginkan jurusan itu akan tetapi memenuhi keinginan orang tua.

Kurikulum merdeka belajar sangat menjadi trending topik dalam sebuah pendidikan pada dasarnya semua program pendidikan berubah secara drastis bahkan penanganan kasus dan mencoba untuk membantu permasalahan setiap individu siswa, tidak hanya itu guru atau konselor dituntut untuk paham satu siswa dengan siswa yang lain sehingga pada penanganan kasus akan lebih cenderung pas ketika menggunakan teori Rogers dengan teknik client centered yang dimana teknik ini sangat sesuai dengan program kurikulum merdeka yang merupakan segala sesuatu yang pendidikan berpusat pada anak.

2. Evaluasinya program bimbingan konseling kurikulum merdeka belajar

Kebijakan penggunaan merdeka belajar memang sangat membantu guru dalam proses pembelajaran terutama untuk bahan administrasinya yang berupa dengan RPP yang bisa sampai 20 halaman dalam satu RPP, adanya ATL didalam kurikulum dalam membantu guru dalam membuat skenario pembelajaran yang mulai dipersiapkan sehingga pelaksanaan sampai adanya evaluasi bimbingan konseling basis merdeka belajar. Kemendikbud perlu melakukan evaluasi proses dan hasil sebelum melanjutkan untuk menggunakan kurikulum merdeka belajar sehingga sangat dibutuhkan kajian yang mendalam berdasarkan data capaian proses pelaksanaan bimbingan konseling bagi anak.

Layanan bimbingan memberikan seluas-luasnya untuk siswa dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan dan materi belajar yang disesuaikan dengan tingkat layanan pemeliharaan dan pengembangan bagi siswa di sekolah. Layanan bimbingan juga akan mengenali siswa dalam menemukan kesulitan, proses pengembangan dan keterampilan belajar, perbaikan diri serta memotivasi siswa dalam kebiasaan –kebiasaan yang baik.

Masalah yang mendominasi dalam konseling yaitu tentang keterlambatan, kedisiplinan dan kebingungan dalam pencarian jati diri dan keberlangsungan setelah lulus sehingga guru bimbingan konseling mengoptimalkan rencana penanaman dengan menggunakan teknik konseling. Dalam hal ini menemukan teknik konseling yang mampu untuk diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar sehingga dalam hal ini akan meringankan siswa sehingga kebanyakan guru SMK N Kota Surakarta menggunakan teknik dari Carl Roger.

Layanan konseling menggunakan model pendekatan *client centered* yang dicetuskan oleh Carl Rogers sering dikenal dengan non direktif teknik yang berpusat pada anak. Teknik ini akan menjadi pembaharuan karena mengasumsikan posisi yang sejajar dengan seorang guru dan siswa sehingga akan diwarnai dengan kehangatan, saling percaya dan siswa akan diberikan hak sepenuhnya untuk mengambil keputusan.

Berbagai teknik yang dimiliki *client centered* sangat cocok untuk digunakan dalam setiap proses pembelajaran sehingga siswa mampu untuk mandiri dalam segala bidang mulai dari menyelesaikan masalahnya hingga dapat menemukan solusi yang paling penting dari sebuah permasalahan yang sedang dihadapinya. Teknik konseling ini juga mengajarkan anak agar tidak bergantung dengan orang lain siswa mampu untuk mengambil keputusan untuk keberlangsungannya kehidupan yang menurut siswa pas dan akan berkembang jauh lebih mempunyai tujuan yang jelas.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam Penelitian ini memiliki beberapa yang diantaranya spesifikaisi terhadap peserta didik yang membutuhkan beberapa pendampingan secara emosional akan tetapi tidak ada beberapa anak yang tidak terjangkau oleh guru bimbingan dan konseling karena anak terlalu pasif dan menutup diri sehingga guru saat memberikan layanan Bimbingan dan konseling anak merasa tidak ampu akan tetapi tidak berani untuk mengungkapkan, walaupun pada saat layanan bimbingan dan konseling tidak diharuskandi dalam ruang bimbingan dan konseling maupun di kelas akan tetapi layanan bisa diberikan kapanpun dan dimanapun anak itu merasa nyaman dan merasa terlindungi oleh guru.

Subjek yang digunakan penelitian ini sangat terbatas dari SMK Negeri kota Surakarta hanya 4 yang dibisa untuk melakukan wawancara ada 2 sekolahan yang memang disposisinya terlalu tidak terjangkau oleh si peneliti sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan disposisi tersebut. Metode ini dengan

menggunakan teknik purposive sampling dan dengan wawancara semi terstruktur sehingga seharusnya untuk mencapai ke valide maka sampel harus banyak dan data yang disajikan akan lebih rigid.

Kelemahan atau kekurangan dari pandangan Rogers terletak pada titik fokus hanya pada kehidupan diri sendiri bukan pada perkembangan dan proses kehidupan orang lain sehingga Rogers memandang orang yang mempunyai fungsi akan menjadi pusat dari kehidupannya melainkan bukan seorang partisipan yang berinteraksi dan bertanggung jawab didalam sebuah kehidupan. Selain itu gagasan lain bahwasanya orang harus memberikan respons secara realistis bahwa kehidupan itu sangat sulit untuk diterima apalagi untuk diterapkan.

Subjektivitas orang dalam memandang dunia tidak semua bisa melepaskan begitu saja karena kita tidak mengetahui dunia secara objektif. Rogers juga mengabaikan aspek ketidaksadaran dalam bertindak laku sebagai manusia karena dia melihat pada pengalaman selarang dan yang akan datang bukan pada masa lampau yang kebanyakan masih mengalami sebuah traumatik sehingga menyebab

C. Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat beberapa saran dari peneliti diantaranya:

1. Pihak Sekolah

Sebaiknya mengupayakan untuk mengevaluasi disetiap kurikulum baru di setiap 6 bulan pertama uji coba untuk melihat anak nyaman dengan kurikulum baru atau tidak sehingga bisa juga melihat dengan tingkat

keberhasilan siswa dalam mencapai kurikulum merdeka belajar ini sehingga kualitas sekolah akan sangat terlihat dari progres yang dijalani siswa.

2. Orang Tua

Peran orang tua akan sangat berperan dalam proses anak-anak untuk mencapai tingkat keberhasilan siswa dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini orang tua wajib ikut serta dalam kerjasama untuk mendidik anak disekolahan maupun diluar seolahan karena dengan begitu anak akan jauh merasa diperhatikan dan anak juga akan merasa jauh lebih dihargai sehingga anak merasa nyaman dan senang untuk menumbuhkan karakter dan bakatnya.

3. Siswa

Seharusnya siswa akan tetap membuka diri dan melakukan pencarian jati diri dengan melalui sharing dengan guru bimbingan konseling atau orang tua sehingga akan akan jauh lebih open mindate dengan apa yang menjadi tujuannya. Tidak hanya itu disetiap langkahnya akan menjadi sebuah tolak ukur dan gambaran bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adi, Kukuh Jumi. *Esensial Konseling: Pendekatan Trait and Factor dan Client Centered*. Garudhawaca, 2013.
- Ahmad, Ahmad, Faisal Madani, M. Ishaq, Lasi Purwito, dan Ratih Permata Sari. "Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (6 Mei 2022): 1143–54. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1143-1154.2022>.
- Aini, Farida. "Pelatihan Menyusun Program Bimbingan Layanan Dan Konseling Berdasarkan Asesmen Kebutuhan Siswa Pada Guru BK." *Devotion : Jurnal Pengabdian Psikologi* 1, no. 02 (30 November 2022): 89–98.
- Alcock, Lara, Gavin Brown, dan Clare Dunning. "independent study | Connected Papers Search" 1, no. 3 (2015): 26. <https://doi.org/10.1007/s40753-015-0009-7>.
- Almarisi, Ahmad. "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis." *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2 Maret 2023): 111–17. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.
- Amelia S, Tri Putri, Irman, dan Wahidah Fitriani. "Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Era Merdeka Belajar." *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 2 (22 Desember 2022): 1842–52. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6687>.
- Ammas, Siti. "Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Merdeka Belajar." *Jurnal Sipatokkong Bpsdm SulseL* 2, no. 1 (7 Maret 2021): 35–45.
- Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Deepublish, 2019.
- Auliya, Rahmatul Ulfa. "Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam." *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 4, no. 1 (20 Juni 2018): 61–75. <https://doi.org/10.15548/atj.v4i1.513>.
- Barida, Muya, dan Dian Ari Widyastuti. "Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* 2, no. 1 (20 November 2020): 851–58.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, dan Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Joel: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (27 Juli 2022): 2105–18.
- Basith, Abdul. *Konseling Islam*. Pertama. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Cahyono, Tri. "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 5, no. 2 (2022): 125–34. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i2.12782>.
- Fauziah, Febriella, Firman Firman, dan Riska Ahmad. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Keguruan* 10, no. 2 (31 Desember 2022): 53–56.
- Febrini, Deni. *Bimbingan dan Konseling*. Bengkulu: Brimedia Global, 2020.

- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press, 2022.
- Firdaus, Heroza, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, dan Ika Aryastuti Hasanah. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (8 Juli 2022): 686–92. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5302>.
- Habiba, Bella, Sri Mulyani, Nia Nia, dan Puspo Nugroho. "Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19" 4 (16 November 2020). <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i2.7583>.
- Hayati, Leni Murni. "Paradigma Guru Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (30 Juni 2022): 158–61.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.
- Hr, Sabriadi, dan Nurul Wakia. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (17 Agustus 2021): 175–84. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2149>.
- Irawati, Deasy, Siti Masitoh, dan Mochamad Nursalim. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (29 Desember 2022). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4493>.
- Jiang, Jian, Edoardo Cetin, dan Oya Celiktutan. "IB-DRR: Incremental Learning with Information-Back Discrete Representation Replay." arXiv, 21 April 2021. <http://arxiv.org/abs/2104.10588>.
- Judd, Terry. "Task Selection, Task Switching and Multitasking during Computer-Based Independent Study." *Australasian Journal of Educational Technology* 31, no. 2 (10 April 2015). <https://doi.org/10.14742/ajet.1992>.
- Kamaluddin, H. "Bimbingan dan Konseling Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (1 Juli 2011): 447–54. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>.
- Kolomiets, Bogdan. "The Roots of Independent Study in the USA." *Comparative Professional Pedagogy* 8, no. 4 (1 Desember 2018): 85–91. <https://doi.org/10.2478/rpp-2018-0059>.
- Kurniati, Erisa. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas." *Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (26 Desember 2018): 54–60. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54-60>.
- Kurniawan, Nanda Alfian, dan Karina Anwar. "Analisis Kebutuhan Materi Bimbingan Dan Konseling Siswa Smk Di Era Merdeka Belajar." *Pd Abkin Jatim Open Journal System* 1, no. 2 (21 Desember 2020): 91–98. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i2.89>.
- Kusumawati, Eny. "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Pemanfaatan Bimbingan Konseling Di SEKOLAH PADA SISWA KELAS Xii Jurusan Teknik Pemesinan Smk Warga Surakarta Tahun Pelajaran

- 2018/2019.” *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 5, no. 2 (30 Juli 2018).
<http://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/758>.
- Lavrentieva, Olena O, Lina M Rybalko, Oleh O Tsys, dan Aleksandr D Uchitel. “Theoretical and Methodical Aspects of the Organization of Students’ Independent Study Activities Together with the Use of ICT and Tools,” no. 1 (2019).
- Malelak, Erly O., Hendrik Tuaputimain, Triati L. Salau, Maria N. Loban, Juliana Tuhumury, Fredericksen V. Amseke, Rebeka Filda Hawali, dkk. *Merdeka Menulis tentang Merdeka Belajar (Bagian 2)*. Deepublish, 2021.
- Marisyah, Ab, Firman Firman, dan Rusdinal Rusdinal. “Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 3 (3 Desember 2019): 1514–19. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.395>.
- Marlina, Emas. “Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp).” *Journal Of Community Dedication* 3, no. 1 (29 Januari 2023): 88–97.
- Muadzimah, Zumrotul, Ariska Aprilia Nita, Diah Ayu Widya Wati, Diva Nanda Safaria, Dzia Ayyu Kamila Adely, Friska Ayu Sakhina, dan Nurhuda. “Analisis Kinerja Guru Bimbingan Konseling SMA/SMK di Surakarta.” *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 3, no. 1 (22 Juni 2022): 103–11. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v3i1.657>.
- Mufidah, Elia Firda, Peppy Sisca Dwi Wulansari, dan Mudhar Mudhar. “Implementasi Layanan Bimbingan Karier Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka Di Smpn 9 Blitar.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 1 (17 Juni 2022): 27–32. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.6916>.
- Mustofa, Mustofa, dan Pance Mariati. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis.” *Indonesia Berdaya* 4, no. 1 (2023): 13–18. <https://doi.org/10.47679/ib.2023371>.
- Ningsih, Diah Retno. “Model Pendekatan Person Centered Dalam Upaya Meningkatkan Konsep Diri Remaja.” *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (1 Juni 2019): 1–20.
- Nugroho, Anggit Fajar. “Teori-Teori Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan.” *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (18 Oktober 2018): 428–46.
- Nunzairina, Nunzairina. “Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan, dan Kebangkitan Kaum Intelektual.” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 2 (5 Januari 2020): 93. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.4382>.
- Nurhayat. “Evaluasi Dan Pengembangan Model Coaching Dalam Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Pada Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat.” *Jurnal Wacana Kinerja* Volume 19, no. 1 (Juni 2016). <http://jwk.bandung.lan.go.id/ojs/index.php/jwk/article/view/207/120>.
- Nursalim, Mochamad. “Peran Guru Bk/ Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar.” *Pd Abkin Jatim Open Journal System* 1, no. 2 (21 Desember 2020): 11–18. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i2.81>.
- Ornstein, A.C., dan F.P Hunkins. *Curriculum : Foundations, Principles, and Issues*. Boston: Pearson, 2013.

- Ottu, Erna Alinda Hendrika, dan Reni Triposa. "Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Membentuk Karakter Siswa Kristen." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (10 Juni 2021): 219–41.
<https://doi.org/10.55097/sabda.v2i1.21>.
- Oviatt, Darin R, Charles R. Graham, Jered Borup, dan Randall S Davies. "Online Student Use of a Proximate Community of Engagement at an Independent Study Program." *Online Learning* 22, no. 1 (1 Maret 2018).
<https://doi.org/10.24059/olj.v22i1.1153>.
- Pegrum, Mark, Grace Oakley, dan Robert Faulkner. "Schools Going Mobile: A Study of the Adoption of Mobile Handheld Technologies in Western Australian Independent Schools." *Australasian Journal of Educational Technology* 29, no. 1 (28 Februari 2013). <https://doi.org/10.14742/ajet.64>.
- Permana, Eko Jati. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara" 4, no. 2 (2005).
<https://core.ac.uk/reader/324200500>.
- Prakoso, Ari Nugroho Agung Tri. "Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan Person Centered." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, no. 0 (2015).
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/248>.
- Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina Maharani Salsabila, Febri Ilhami Adha, dan Ahmad Fuadin. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (11 Januari 2023): 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>.
- Ratnasari, Ratnasari, Neviyarni Neviyarni, dan Firman Firman. "Peran Guru BK (Bimbingan Dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (12 Agustus 2021): 4051–56. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1504>.
- Rimayanti. evaluasi merdeka belajar pada layanan bimbingan konseling. Tatap muka, 1 Maret 2023.
- Rokhyani, Esty. "Penguatan Praksis Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar." *Pd Abkin Jatim Open Journal System* 3, no. 1 (8 Agustus 2022): 26–38. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v3i1.130>.
- Rosadi, Hesti Yulia, dan Dian Fitri Andriyani. "Tantangan Menjadi Guru Bk Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, no. 0 (17 Desember 2021).
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/13011>.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetak Pertama. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Salam, Teja Maulana, dan Vita Aulia. "Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa." *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 1, no. 5 (5 September 2018): 200–206.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v1i5.2969>.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS, 2022.

- Semiawan, Prof Dr Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010.
- Sili, Fransiskus. “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger.” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (30 April 2021): 47–67. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>.
- Sintiawati, Nani, Hendrawijaya, Lutfi Arifianto, dan Erma Kusumawardani. *Modul Pengembangan SGM, Coaching, Counseling, Mentoring*. Pertama. 2022: Universitas Jember, t.t.
- Siregar, Gerald Moratua. “Teori Kritis Habermas dan Kebijakan Merdeka Belajar.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 2 (1 September 2021): 142–51. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.34771>.
- Solehudin, Deni, Tedi Priatna, dan Qiqi Yuliaty Zaqiyah. “Konsep Implementasi Kurikulum Prototype.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (12 Juni 2022): 7486–95. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- Suryani, Novrita, Mohamad Muspawi, dan Aprillitza Vivayarti. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (28 Februari 2023): 773–79. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawiah: Journal of Science Education* 1, no. 1 (8 September 2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Sutisna, Anan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Unj Press, 2021.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra, 2018.
- Syafi’i, Fahrian Firdaus. “Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. 0 (25 Januari 2022). <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049>.
- Teguh. evaluasi bimbingan konseling terhadap kurikulum merdeka belajar. Tatap Muka, 21 Maret 2023.
- Thaib, Razali M, dan Irman Siswanto. “Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif).” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (7 Juli 2015): 216. <https://doi.org/10.22373/je.v1i2.3231>.
- Tilke, Anthony. “IB School Librarians As Internasional-Minded Learning Spaces And Environments.” *The American School of the Hague*, 2015.
- Tso, Ivy F., Saige Rutherford, Yu Fang, Mike Angstadt, dan Stephan F. Taylor. “The ‘Social Brain’ Is Highly Sensitive to the Mere Presence of Social Information: An Automated Meta-Analysis and an Independent Study.” Disunting oleh Satoru Hayasaka. *PLOS ONE* 13, no. 5 (3 Mei 2018): e0196503. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0196503>.
- Usoop, Tari. *Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi Dan Etnografi*, 2019. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15786.47044>.

- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (1 April 2022): 185–201. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- "View of Ketepatan dan Efektivitas Penggunaan Teori Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Belajar." Diakses 27 Desember 2022. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/matematika/article/view/1044/748>.
- Wakisto, Harjo. evaluasi bimbingan konseling terhadap kurikulum merdeka belajar. Tatap muka, 1 Maret 2023.
- Widiyanto, Wahyu Wijaya, dan Edy Susena. "Pelatihan Sibiling (Sistem Informasi Bimbingan Konseling) bagi Guru-Guru Bimbingan Konseling SMA/K Se-Soloraya sebagai Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 11, no. 4 (28 Desember 2020): 537–42. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.5118>.
- Wiguna, I Komang Wahyu, dan Made Adi Nugraha Tristaningrat. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (1 Maret 2022): 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.
- Wikarta, P V Sriyani. "Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Person-Centered Therapy Dalam Menangani Regulasi Diri Rendah Empat Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Pendidikan Dan Bahasaunikaatmajaya" 14 (2016).
- Yandri, Hengki, Moh Kamil Fikri, dan Dosi Juliawati. "Penerapan Perilaku Altruistik Dalam Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (30 Juni 2019): 53–64. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.335>.
- Yanuarti, Eka. "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (10 Juli 2018). <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3489>.
- Yasmansyah, Yasmansyah, dan Zulfani Sesmiarni. "KONSEP MERDEKA BELAJAR KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2 September 2022): 29–34. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.12>.